

A photograph of several ducks and geese in a grassy field. In the foreground, a white duck with a large orange beak is prominent. Behind it, several darker ducks are visible. The background is a soft-focus green field.

# BUKU OUTLOOK

KOMODITAS PETERNAKAN  
ITIK / ITIK MANILA

2025



*ISSN 1907-1507*

**OUTLOOK KOMODITAS PETERNAKAN**

**ITIK/ITIK MANILA**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian  
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian  
2025**



# OUTLOOK KOMODITAS PETERNAKAN ITIK/ITIK MANILA

ISSN : 1907-1507

**Ukuran Buku** : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

**Jumlah Halaman** : 46 halaman

**Penasehat :**

Intan Rahayu, S.Si., M.T.

**Penyunting :**

Dr. Ir. Anna Astrid Susanti, MSi.

Ir. Muhammad Chafidz, M.Si.

**Naskah :**

Ongki Wiratno, SPt, MM.

**Design Sampul :**

Tarmat, SP.

**Diterbitkan oleh :**

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian**

**Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian**

**Tahun 2025**

*Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya*

## KATA PENGANTAR

Untuk mengemban visi dan misinya, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian mempublikasikan data sektor pertanian serta hasil analisis datanya. Salah satu hasil analisis yang telah dipublikasikan secara reguler adalah Outlook Komoditas Peternakan.

Publikasi Outlook Daging Itik/Itik Manila Tahun 2025 merupakan salah satu bagian dari Outlook Komoditas Peternakan, yang menyajikan keragaan data series komoditi daging Itik/Itik Manila secara nasional selama 10 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis proyeksi produksi dan konsumsi domestik dari tahun 2026 sampai dengan tahun 2030.

Publikasi ini disajikan secara online yang dapat diakses melalui website Kementerian Pertanian yaitu <http://satudata.pertanian.go.id/datasets/publikasi>.

Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan populasi, produksi, harga, konsumsi dan analisis neraca komoditas daging Itik serta proyeksinya secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari segenap pembaca sangat diharapkan guna dijadikan dasar penyempurnaan dan perbaikan untuk penerbitan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2025  
Kepala Pusat Data dan  
Sistem Informasi Pertanian,



Intan Rahayu, S.Si., M.T.  
NIP. 197110211991102001



## DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. TUJUAN.....	2
1.3. RUANG LINGKUP.....	2
<b>BAB II. METODOLOGI</b> .....	<b>3</b>
2.1. SUMBER DATA DAN INFORMASI.....	3
2.2. METODE ANALISIS.....	3
2.2.1. Analisis Deskriptif.....	3
2.2.2. Analisis Produksi dan Konsumsi.....	4
2.2.3. Kelayakan Model.....	4
<b>BAB III. ANALISIS DESKRIPTIF ITIK</b> .....	<b>7</b>
3.1. Perkembangan Populasi Dan Produksi Daging Itik/Itik Manila di Indonesia.....	7
3.1.1. Populasi Itik/Itik Manila di Indonesia.....	7
3.1.2. Produksi Daging Itik/Itik Manila di Indonesia.....	10
3.2. Sentra Populasi Itik/Itik manila.....	11
3.3. Sentra Produksi Ayam Itik/Itik Manila.....	12
3.4. Konsumsi Daging Itik/Itik Manila di Indonesia.....	13
3.5. Harga Daging Itik/Itik Manila di Indonesia.....	14

<b>BAB IV. KERAGAAN DAGING ITIK/ITIK MANILA DUNIA.....</b>	<b>17</b>
4.1. Perkembangan Populasi dan Produksi Itik/Itik Manila Dunia.....	17
4.1.1. Perkembangan Produksi dan Sentra Produsen daging Itik/Itik Manila Dunia .....	17
4.1.2. Perkembangan Produksi dan Sentra Produsen daging Itik/Itik Manila Dunia .....	18
4.2. Perkembangan Ekspor dan Impor Daging Itik/Itik Manila Dunia.....	20
4.2.1. Perkembangan Ekspor Daging Itik/Itik Manila Dunia .....	20
4.2.2. Perkembangan Impor Daging Itik/Itik Manila Dunia.....	22
<b>BAB V. ANALISIS PEMODELAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DAGING ITIK/ITIK MANILA .....</b>	<b>25</b>
5.1. Proyeksi Produksi Daging Itik/Itik Manila 2026-2030.....	25
5.2. Proyeksi Konsumsi Daging Itik/Itik Manila 2026-2030.....	27
5.3. Proyeksi Surplus/Defisit Daging Itik/Itik Manila 2026 -2030 .....	30
<b>BAB VI. KESIMPULAN .....</b>	<b>33</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Jenis Variabel, Periode dan Sumber Data .....	3
Tabel 3.1. Rata-rata Pertumbuhan dan Kontribusi Populasi dan Produksi Itik/Itik Manila di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2005–2014 dan Tahun 2015-2024 .....	9
Tabel 5.1. Hasil Proyeksi Produksi Daging Itik/Itik Manila, 2026 – 2030.....	27
Tabel 5.2. Hasil Proyeksi Konsumsi Total Daging Itik/Itik Manila, 2025 – 2030 ..	30
Tabel 5.3. Hasil Proyeksi Produksi dan Konsumsi Daging Itik/Itik Manila, 2026–2030 .....	31



**DAFTAR GAMBAR***Halaman*

Gambar 3.1.	Perkembangan Populasi Itik/Itik Manila Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2015 – 2024 .....	8
Gambar 3.2.	Perkembangan Produksi Daging Itik/Itik Manila di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2015 – 2024 .....	10
Gambar 3.3.	Sentra Populasi Itik/Itik Manila di Indonesia, Tahun 2020-2024.....	11
Gambar 3.4.	Sentra Produksi Daging Itik/Itik Manila di Indonesia, Tahun 2020-2024.....	13
Gambar 3.5.	Perkembangan Konsumsi Daging Itik/Itik Manila di Indonesia, Tahun 2015-2024.....	14
Gambar 3.6.	Perkembangan Harga Daging Itik/Itik Manila Tingkat Produsen di Indonesia, Tahun 2016-2025.....	15
Gambar 4.1.	Perkembangan Populasi Itik/Itik manila Dunia, Tahun 2020 – 2024.	17
Gambar 4.2.	Negara Sentra Populasi Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2020– 2024...	18
Gambar 4.3.	Perkembangan Volume Produksi Daging Itik/Itik Manila Dunia Tahun 2015-2024.....	19
Gambar 4.4.	Negara Sentra Produsen Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2020– 2024 .....	20
Gambar 4.5.	Perkembangan Volume Ekspor Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015– 2024 .....	21
Gambar 4.6.	Negara Sentra Eksporter Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2020– 2024 .....	22
Gambar 4.7.	Perkembangan Volume Impor Daging Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015– 2024 .....	23
Gambar 4.8.	Negara Importir Daging Itik/Itik Manila Dunia, 2020 – 2024 .....	23
Gambar 5.1.	Data Produksi Daging Itik/Itik Manila Nasional (Differencing 1) .....	25
Gambar 5.2.	Plot Hasil Peramalan Data Testing untuk ARIMA (1,2,2) .....	26
Gambar 5.3.	Data Konsumsi Daging Itik/Itik Manila Nasional (Differencing 1) ....	28
Gambar 5.4.	Plot Hasil Peramalan Data Konsumsi Daging Itik/Itik Manila dengan ARIMA (2,2,1).....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1. Perkembangan Populasi Itik/Itik Manila di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2000 – 2025 .....	38
Lampiran 2. Perkembangan Produksi Daging Itik/Itik Manila di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2000 – 2025. ....	39
Lampiran 3. Sentra Populasi Itik/Itik Manila di Indonesia, 2020–2024.....	40
Lampiran 4. Sentra Produksi Daging Itik/Itik Manila di Indonesia, 2020–2024.....	40
Lampiran 5. Perkembangan Konsumsi Total Perkapita Daging Itik/Itik Manila di Indonesia, Tahun 2015-2024.....	41
Lampiran 6. Perkembangan Harga Produsen Daging Itik/Itik Manila di Indonesia, Tahun 2012 – 2025 .....	42
Lampiran 7. Perkembangan Populasi Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015 – 2024 .....	42
Lampiran 8. Perkembangan Populasi Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2020 – 2024 .....	43
Lampiran 9. Perkembangan Produksi Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015 – 2024 .....	43
Lampiran 10. Perkembangan Produksi Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2020 – 2024 .....	44
Lampiran 11. Perkembangan Volume Ekspor Daging Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015 – 2024.....	44
Lampiran 12. Perkembangan Volume Ekspor Daging Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2020 – 2024.....	45
Lampiran 13. Perkembangan Volume Impor Daging Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2020 – 2024.....	45
Lampiran 14. Perkembangan Volume Impor Daging Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015 – 2024.....	46

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging Itik/Itik Manila atau yang sering disebut sebagai daging bebek. Untuk mencermati perkembangan populasi, produksi, konsumsi, dan harga Itik dibahas perkembangannya selama lima tahun terakhir. Disamping itu untuk melihat ke depan perlu dilakukan pemodelan untuk produksi, konsumsi, dan neraca daging Itik/Itik Manila selama tahun 2026–2030.

Model ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average) digunakan dalam analisis ini untuk memprediksi produksi daging Itik/Itik Manila dengan menggunakan program R. Studio Model yang terbaik dalam memprediksi produksi daging Itik/Itik Manila Tahun 2026-2030 adalah model ARIMA (1,2,2), dengan MAPE Training sebesar 11,10 % dan MAPE Testing sebesar 7,53 %.

Model ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average) digunakan dalam analisis ini untuk memprediksi konsumsi daging Itik/Itik Manila per kapita tahun 2026-2030 dengan menggunakan program R. Studio Model yang terbaik dalam memprediksi konsumsi daging Itik/Itik Manila per kapita pertahun adalah model ARIMA (2,2,1), dengan MAPE Training sebesar 13,82 % dan MAPE Testing sebesar 12,21 %.

Hasil estimasi produksi Itik/Itik Manila dengan model terbaik yang dibangun, menunjukkan bahwa produksi Itik/Itik Manila tahun 2026–2030 diestimasi mengalami peningkatan 2,25 % per tahun. Tahun 2026 produksi daging Itik/Itik Manila mencapai 51,64 ton, pada tahun 2027 dan 2028 diperkirakan mencapai 53,03 ton dan 54,20 ton. Tahun 2029 produksi diperkirakan sebesar 55,32 ton dan tahun 2030 sebesar 56,43 ton.

Neraca daging Itik di Indonesia dihitung dengan pendekatan antara proyeksi konsumsi dan proyeksi produksi nasional. Berdasarkan hasil proyeksi produksi dan konsumsi daging Itik/Itik Manila di Indonesia tahun 2026-2030

mengalami surplus. Pada tahun 2026 terdapat surplus 2.812 ton, dimana tahun 2026 diperkirakan proyeksi konsumsi/kebutuhan nasional sebesar 48.823,73 ton, produksi nasional sebesar 51.635,77 ton, setelah dikurangi tercecer sebesar 5% sebesar 2.581 ton, maka masih surplus sebesar 2.812,04 ton. Kondisi neraca daging Itik/Itik manila hingga tahun 2030 diperkirakan akan terus mengalami surplus, yaitu pada tahun 2027 surplus daging Itik/Itik Manila sebesar 3.746,33 ton, tahun 2028 surplus 4.467 ton, tahun 2029 surplus 2.220,30 ton dan tahun 2030 surplus sebesar 2.892,93 ton.



## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu sumber pangan hewani yang memiliki harga relatif terjangkau dan mudah diperoleh oleh masyarakat adalah daging Itik dan Itik Manila (entok). Kedua jenis unggas air ini berperan penting dalam penyediaan protein hewani, terutama bagi masyarakat pedesaan dan daerah dengan ketersediaan lahan yang mendukung pemeliharaan unggas air. Selain memiliki cita rasa yang khas dan digemari oleh berbagai kalangan, daging Itik/Itik Manila juga mudah diolah menjadi berbagai jenis hidangan tradisional maupun modern, sehingga memiliki nilai komersial yang cukup tinggi di pasaran.

Secara umum, Itik di Indonesia masih banyak dipelihara dalam skala kecil atau semi intensif, dengan sistem pemeliharaan yang sederhana dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip budidaya komersial modern. Walaupun demikian, populasi dan produksi kedua komoditas ini menunjukkan tren yang relatif stabil, bahkan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk unggas alternatif selain ayam.

Dari aspek biologis dan ekonomis, Itik/Itik Manila dikenal sebagai unggas penghasil telur dan daging yang efisien dalam pemanfaatan pakan, sementara Itik/Itik Manila manila atau entok memiliki keunggulan pada kualitas daging yang lebih tebal, rendah lemak, dan memiliki tekstur yang lebih padat. Kedua jenis unggas ini berpotensi besar dikembangkan baik sebagai sumber daging maupun dalam sistem integrasi pertanian terpadu, seperti pemanfaatan lahan sawah dan kolam sebagai area pemeliharaan.

Dalam konteks pembangunan peternakan nasional, pengembangan komoditas Itik/Itik Manila diharapkan dapat mendukung diversifikasi sumber

protein hewani serta meningkatkan kesejahteraan peternak rakyat. Untuk mengetahui sejauh mana potensi dan prospek pengembangannya, perlu dilakukan analisis terhadap data produksi, konsumsi, serta tren pasar daging Itik/Itik Manila dalam beberapa tahun terakhir, guna menjadi dasar perencanaan kebijakan dan strategi peningkatan produktivitas di masa mendatang.

## 1.2. TUJUAN

Melakukan Penyusunan Buku Outlook Komoditas Peternakan Itik/Itik Manila yang berisi keragaan data series nasional yang dilengkapi dengan hasil proyeksi produksi dan konsumsi nasional.

## 1.3. RUANG LINGKUP

Outlook komoditas Itik dalam tulisan ini mencakup hanya komoditas daging Itik dan Itik Manila. Ruang lingkup kegiatan ini adalah:

- Mengolah data berdasarkan peubah-peubah mencakup populasi, produksi, konsumsi, harga produsen, situasi komoditi daging Itik/Itik Manila di dalam negeri dan luar negeri.
- Menganalisis data populasi, produksi dan konsumsi pada skala nasional dan dunia serta penyusunan proyeksi produksi dan konsumsi komoditas daging Itik/Itik Manila tahun 2026-2030.

## BAB II. METODOLOGI

### 2.1. SUMBER DATA DAN INFORMASI

Outlook Komoditi Peternakan Itik/Itik Manila tahun 2025 disusun berdasarkan data sekunder dari instansi terkait lingkup Kementerian Pertanian dan instansi di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS). Jenis variabel, periode dan sumber data disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Jenis Variabel, Periode dan Sumber Data

No.	Variabel	Periode	Sumber Data	Keterangan
1	Populasi dan Produksi Daging Itik/Itik Manila Indonesia	2000-2025	Ditjennak, Kementan	Tahun 2025 Angka Sementara
2	Konsumsi Daging Itik/Itik Manila Indonesia	2000-2025	Pusdatin, Kementan	
3	Harga Produsen Daging Itik/Itik Manila di Indonesia	2012-2025	Ditjennak, Kementan	Simponi - Ternak
4	Populasi Itik/Itik Manila Dunia	2015-2024	FAO	
5	Produksi Itik/Itik Manila Dunia	2015-2024	FAO	
6	Volume Ekspor Daging Itik/Itik Manila Dunia	2015-2024	FAO	
7	Volume Impor Daging Itik/Itik Manila Dunia	2015-2024	FAO	

### 2.2. METODE ANALISIS

Metode yang digunakan dalam penyusunan Outlook Peternakan Itik/Itik Manila adalah sebagai berikut:

### 2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif atau perkembangan komoditi daging Itik/Itik Manila dilakukan berdasarkan ketersediaan data series yang mencakup indikator populasi, produksi, sentra populasi, sentra produksi, konsumsi rumah tangga, dan harga produsen dengan analisis deskriptif sederhana. Analisis keragaan dilakukan untuk data series nasional.

### 2.2.2. Analisis Produksi dan Konsumsi

Analisis produksi dan konsumsi rumah tangga daging Itik/Itik Manila dihasilkan dari hasil peramalan dengan menggunakan Metode Autoregressive Moving Average (ARIMA) atau biasa disebut juga sebagai metode Box -Jenkins yang merupakan metode secara intensif dikembangkan oleh George Box dan Gwilym Jenkins pada tahun 1970 (Iriawan, 2006). Software yang digunakan dalam model ARIMA ini adalah Software R-Studio yang merupakan software opensource. Karena terbatasnya ketersediaan data, analisis permintaan daging Itik/Itik Manila (konsumsi nasional) didekati dari ketersediaan permintaan dalam negeri yang diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Konsumsi Nasional} = (\text{Konsumsi Rumah Tangga} \times \text{Jumlah Penduduk})$$

Sama seperti pada proyeksi produksi, proyeksi konsumsi rumah tangga menggunakan model ARIMA.

### 2.2.3. Kelayakan Model

#### a) Model ARIMA

Model ARIMA terdiri dari tiga langkah dasar, yaitu : tahap identifikasi, tahap penaksiran dan pengujian dan pemeriksaan diagnostic. Selanjutnya

model ARIMA dapat digunakan untuk melakukan peramalan jika model yang diperoleh memadai. ARIMA merupakan fungsi linier nilai lampau beserta nilai sekarang dan sisaan lampaunya. Bentuk modelnya adalah :

$$Y_t = \mu + \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 Y_{t-2} + \dots + \theta_p Y_{t-p} - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \phi_2 \varepsilon_{t-2} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} + \varepsilon_t$$

dimana:

$Y_t$	= data time series sebagai variable dependen pada waktu ke- t
$Y_{t-p}$	= data time series pada kurun waktu ke (t-p)
$\mu$	= suatu konstanta
$\theta_1, \theta_2, \dots, \theta_p$	= parameter-parameter model
$\varepsilon_{t-q}$	= nilai sisaan pada waktu ke-(t-q)

Model dikatakan baik jika nilai error bersifat random, artinya sudah tidak mempunyai pola tertentu lagi. Dengan kata lain model yang diperoleh dapat menangkap dengan baik pola data yang ada. Untuk melihat kerandoman nilai error dilakukan pengujian terhadap nilai koefisien autokorelasi dari error, dengan menggunakan salah satu dari dua statistik berikut, yaitu Uji Q-Box and Pierce dan uji Ljung-Box

Model Box-Jenkins (ARIMA) dibagi kedalam 3 kelompok, yaitu: model autoregressive (AR), moving average (MA), dan model campuran ARIMA (autoregressive moving average) yang mempunyai karakteristik dari dua model pertama. ARIMA merupakan model dari fungsi linier nilai lampau beserta nilai sekarang dan sisaan lampaunya.

## b) MAPE

MAPE adalah alat pengukur tingkat akurasi (ketepatan) nilai dugaan yang dihasilkan oleh model dalam bentuk presentase. Model yang mempunyai MAPE lebih kecil baik MAPE dari data training maupun testing dianggap sebagai model yang lebih baik.



## BAB III. ANALISIS DESKRIPTIF ITIK/ITIK MANILA

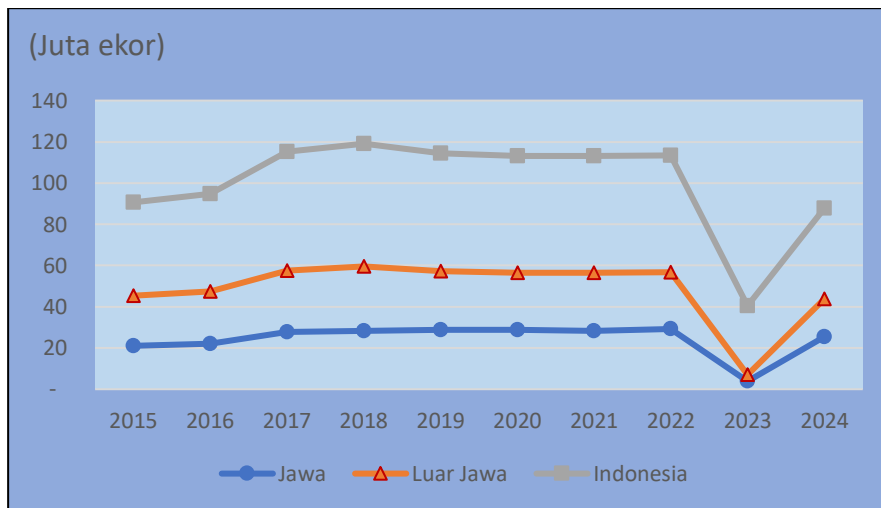
### 3.1. PERKEMBANGAN POPULASI DAN PRODUKSI DAGING ITIK/ITIK MANILA DI INDONESIA

#### 3.1.1. Populasi Itik/Itik Manila di Indonesia

Populasi Itik/Itik Manila tahun 2000 hingga 2024 merupakan data hasil kompilasi dari propinsi menunjukkan adanya peningkatan secara perlahan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 3,34% per tahun. Perkembangan populasi Itik/Itik Manila selama lima tahun terakhir sebesar -2,13 % per tahun atau jauh lebih rendah dibandingkan awal perkembangannya pada tahun 2005 – 2014 dimana perkembangan populasinya mencapai 3,89 % per tahun. Populasi Itik/Itik Manila di Indonesia tahun 2024 mencapai 43,90 juta ekor. Untuk menjaga agar populasi dan produksi unggas, termasuk Itik/Itik Manila, tetap mencukupi kebutuhan masyarakat, Ditjen PKH melakukan Restrukturisasi Perunggasan melalui pengembangan usaha budidaya ternak unggas di pedesaan (*Village Poultry Farming*), penataan pemeliharaan unggas di pemukiman, dan pembinaan kemitraan Itik/Itik Manila.

Pada 10 tahun terakhir, program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) untuk pengembangan itik dan itik manila (entok) difokuskan pada penguatan ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan melalui beberapa inisiatif utama : 1). Program Bekerja (Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera) pada tahun 2018-2019 : Program ini mendistribusikan bantuan ternak, termasuk itik, kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) di berbagai provinsi untuk meningkatkan pendapatan dan konsumsi protein hewani, 2). Penyediaan Bibit Unggul (DOD): Ditjen PKH memfasilitasi ketersediaan bibit itik berkualitas melalui Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) serta mendorong swasta dalam distribusi Day Old Chick/Duck (DOC/DOD) yang lebih adil, 3). Pengembangan Itik Pedaging & Petelur: Upaya peningkatan produksi telur dan daging itik dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung swasembada pangan, 4). Program "Banter Melaju" pada tahun

2017 : di tingkat daerah (Propinsi Jawa Tengah) yang disinergikan dengan pusat, terdapat bantuan spesifik seperti paket ternak itik (betina dan jantan) beserta pakan untuk warga yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), 5). Jaminan Kesehatan Hewan: fokus pada biosekuriti dan pengendalian penyakit unggas (seperti AI) guna memastikan keberlangsungan populasi itik di tingkat peternak rakyat.



Gambar 3.1. Perkembangan Populasi Itik/Itik Manila di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2015 – 2024

Pada periode 2015 hingga 2024 kontribusi populasi Itik/Itik Manila di Indonesia berasal dari Pulau Jawa sebesar 49,82% (rata-rata populasi per tahun 26,62 juta ekor) sedangkan dari Luar Jawa berkontribusi sebesar 50,18% (rata-rata populasi per tahun 26,81 juta ekor per tahun). Rata-rata populasi per tahun Indonesia 51,43 juta ekor. Pertumbuhan populasi Itik/Itik Manila di Jawa tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan peningkatan populasi sebesar 3,17% yaitu sebesar 29,21 juta ekor, sedangkan di Luar Pulau Jawa populasi Itik/Itik Manila tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan peningkatan populasi sebesar 5,14% yaitu sebesar 31,29 juta ekor. Sedangkan pertumbuhan populasi tertinggi nasional selama 5 tahun terakhir terjadi pada tahun 2018

dengan peningkatan sebesar 3,46% yaitu dari sebesar 57,56 juta ekor pada tahun 2017 menjadi 59,55 juta ekor pada tahun 2018 (Lampiran 1).

Pertumbuhan populasi Itik/Itik Manila di pulau jawa pada periode 2005-2014 sebesar 7,13% per tahun dan terus menurun perlahan di periode 2015-2024 yaitu sebesar 0,48% pertahun. Sedangkan pertumbuhan populasi Itik/Itik Manila di luar pulau jawa pada periode 2005-2014 sebesar 3,49% per tahun dan terus menurun di periode 2015-2024 yaitu sebesar minus 3,09% pertahun. Adapun perkembangan populasi Itik/Itik Manila nasional pada periode 2005-2014 sebesar 5,05% per tahun dan terus menurun perlahan di periode 2015-2024 yaitu sebesar 0,10% per tahun (Lampiran 1).

Pada tahun 2005-2014, kontribusi populasi Itik/Itik Manila di pulau jawa sebesar 46,93% lebih rendah dibandingkan kontribusi dari luar pulau jawa yang sebesar 53,07% dari rata-rata jumlah populasi Itik/Itik Manila nasional yang sebesar 42,24 juta ekor. Demikian pula pada periode tahun 2015- 2024, kontribusi populasi Itik/Itik Manila di Pulau Jawa sebesar 51,76% lebih rendah dibandingkan kontribusi dari luar Pulau Jawa yang sebesar 52,13% dari rata-rata jumlah populasi Itik/Itik Manila nasional yang sebesar 51,43 juta ekor. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi populasi Itik/Itik Manila di luar pulau jawa lebih tinggi dari pada kontribusi populasi Itik/Itik Manila di pulau jawa baik pada periode 2005-2014 maupun pada periode 2015-2024 (Tabel 3.1.).

Tabel 3.1. Rata-rata Pertumbuhan dan Kontribusi Populasi dan Produksi Itik/Itik Manila di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2005–2014 dan Tahun 2015-2024

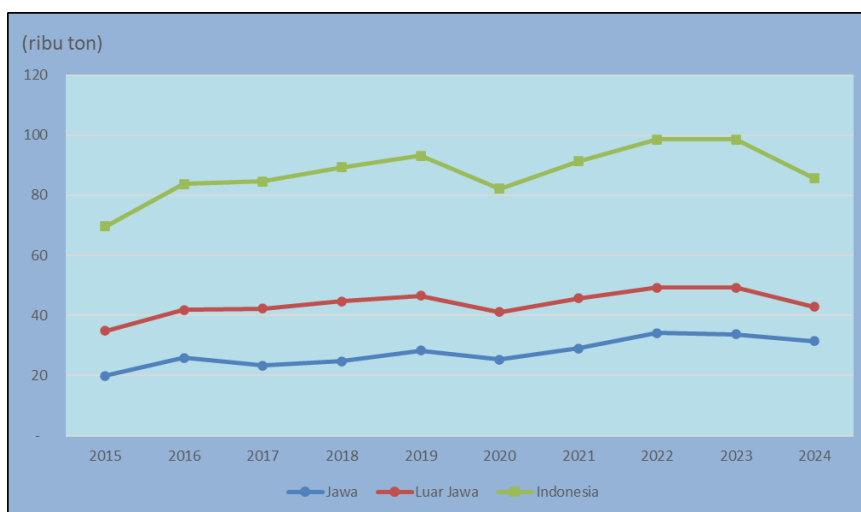
Tahun	Rata-Rata Populasi (Juta ekor)			Rata-Rata Produksi (ribu ton)		
	Jawa	Luar Jawa	Indonesia	Jawa	Luar Jawa	Indonesia
Rata-rata						
2005-2014	19.82	22.42	42.24	19.96	10.91	30.87
2015-2024	26.62	26.81	53.43	27.56	16.29	43.85
Rata-rata Kontribusi (%)						
2005-2014	46.93	53.07	100.00	64.66	35.34	100.00
2015-2024	49.82	50.18	100.00	62.86	37.14	100.00

### 3.1.2. Produksi Daging Itik/Itik Manila di Indonesia

Perkembangan produksi daging Itik/Itik Manila di Indonesia periode 2015-2024 berfluktuatif namun cenderung sedikit demi sedikit naik dengan kenaikan rata-rata sebesar 1,70% per tahun atau rata-rata produksi daging per tahun sebesar 43,85 ribu ton.

Jika diamati perkembangannya selama kurun waktu lima tahun terakhir (2020-2024) perkembangan produksi daging Itik/Itik Manila di Indonesia masih berfluktuasi dengan kecenderungan menurun perlahan, dengan rata-rata sebesar minus 1,16% per tahun atau rata-rata produksi daging sebesar 45,64 ribu ton per tahun. (Gambar 3.2 dan Lampiran 2). Sementara, produksi daging Itik/Itik Manila nasional pada tahun 2024 mencapai 42,83 ribu ton.

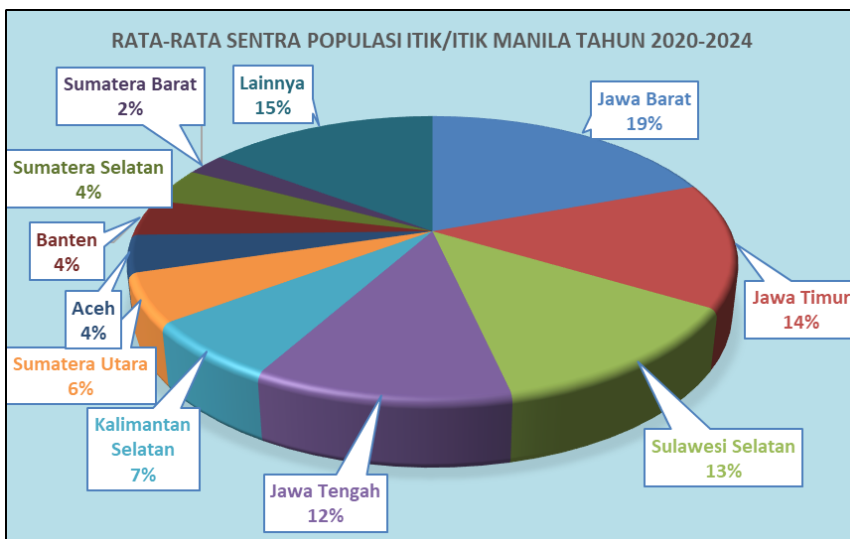
Rata-rata kontribusi produksi Itik/Itik Manila dari Pulau Jawa pada tahun 2015-2024 sebesar 62,86% atau rata-rata produksi mencapai 27,56 ribu ton per tahun. Pulau Luar Jawa pada periode yang sama sebesar 37,14% atau rata-rata produksi 16,29 ribu ton per tahun. Sementara rata-rata produksi nasional untuk Itik/Itik Manila pada tahun 2015-2024 sebesar 43,85 ribu ton per tahun.



Gambar 3.2. Perkembangan Produksi Daging Itik/Itik Manila di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2015–2024

### 3.2. Sentra Populasi Itik/Itik Manila Tahun 2020-2024

Perkembangan populasi Itik/Itik Manila nasional pada tahun 2020-2024 didominasi oleh sepuluh (10) provinsi sentra dengan kontribusi kumulatif 85,29%. Kontribusi populasi Itik/Itik Manila nasional terbesar berasal dari empat provinsi yakni : Jawa Barat (19,34%), Jawa Timur (14,26%), Sulawesi Selatan (12,88%), dan Jawa Tengah (11,64%). Selanjutnya kontribusi provinsi lainnya meliputi Provinsi Kalimantan Selatan (6,63%), Sumatera Utara (5,56%), Aceh (4,27%), Banten (4,16%), Sumatera Selatan (4,08%), dan Sumatera Barat (2,47%). (Gambar 3.3 dan Lampiran 3).

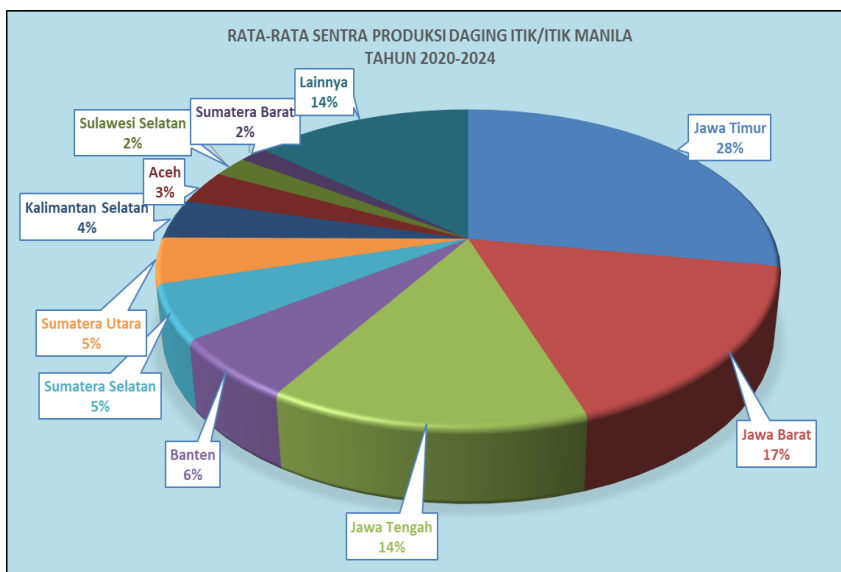


Gambar 3.3. Sentra Populasi Itik/Itik Manila di Indonesia, Tahun 2020-2024

Pada umumnya pengusaha Itik/Itik Manila terkonsentrasi di Pulau Jawa, hal ini dikarenakan Pulau Jawa merupakan sentra konsumsi. Disamping itu di Pulau Jawa juga terdapat beberapa pabrik pakan yang cukup besar, sehingga distribusi ke peternak lebih murah.

### 3.3. Sentra Produksi Itik/Itik Manila

Sentra produksi Itik/Itik Manila lima tahun terakhir (2020 – 2024), mirip dengan sentra populasinya terdapat di 10 (sepuluh) provinsi dengan total kontribusi kumulatif sebesar 86,35% dari produksi nasional (rata-rata 5 tahun terakhir) 45.638 ton. Dominasi Pulau Jawa sangat terasa setelah melihat rata-rata produksi daging Itik/Itik Manila, karena 3 (tiga) provinsi produsen terbesar berada di Pulau Jawa dengan total kontribusi sebesar 58,85%. Ketiga provinsi tersebut adalah Jawa Timur (27,76%), Jawa Barat (17,03%), dan Jawa Tengah (14,05%). Hal ini membuktikan bahwa Pulau Jawa merupakan sentra produksi daging Itik/Itik Manila dibandingkan Luar Jawa. Provinsi Jawa Timur memiliki kontribusi terbesar dalam produksi daging Itik/Itik Manila, karena Jawa Timur memproduksi selain untuk kebutuhannya sendiri juga sebagai penyangga ketersediaan daging Itik/Itik Manila ibu kota DKI Jakarta. Data ini menunjukkan pula bahwa DKI Jakarta merupakan wilayah sentra konsumsi yang menerima pasokan komoditas Itik/Itik Manila pedaging dari wilayah penyangga Bogor, Depok, Bekasi (Bodetabek), dan Banten. Hal ini terkait dengan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi DKI Jakarta No. 4 Tahun 2007, tentang Pengendalian, Pemeliharaan dan Peredaran Unggas, dimana Pemerintah Provinsi DKI melarang budidaya unggas pangan. Provinsi sentra lainnya adalah Provinsi Banten (6,11%), Sumatera Selatan (5,52%), Sumatera Utara (4,66%), Kalimantan Selatan (4,00%), Aceh (3,44%), Sulawesi Selatan (2,13%) dan Sumatera Barat (1,64%). (Gambar 3.4 dan Lampiran 4).

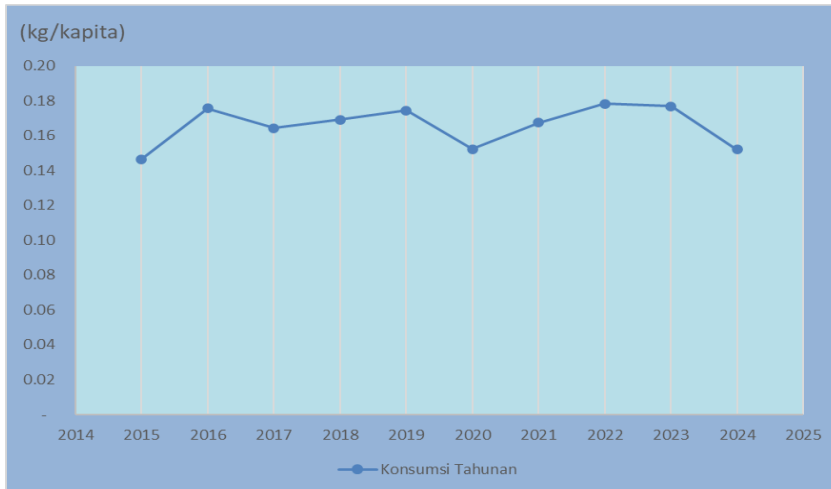


Gambar 3.4. Sentra Produksi Daging Itik/Itik Manila di Indonesia, Tahun 2020-2024

### 3.4. Konsumsi Daging Itik/Itik Manila di Indonesia

Berdasarkan data hasil olahan Pusdatin Kementan, perkembangan konsumsi daging Itik/Itik Manila 10 tahun terakhir (2015-2024) cenderung berfluktuatif dengan kisaran konsumsi pertahun perkapita sebesar 0,15-0,18 kg dan dengan rata-rata 0,17 kg perkapita per tahun atau dengan rata-rata sebesar 3 gram/kapita/minggu (Gambar 3.5 dan Lampiran 5). Angka konsumsi tersebut diperoleh dari angka produksi nasional di kurangi dengan angka ekspor dan ditambah dengan angka impor untuk mendapatkan angka net kebutuhan daging Itik/Itik Nasional, kemudian dibagi dengan angka prediksi jumlah penduduk Indonesia. Angka konsumsi tersebut adalah angka konsumsi rumah tangga ditambah konsumsi luar rumah tangga seperti rumah makan, warung, restoran, dan hotel. Peningkatan konsumsi nasional daging Itik/Itik Manila sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan

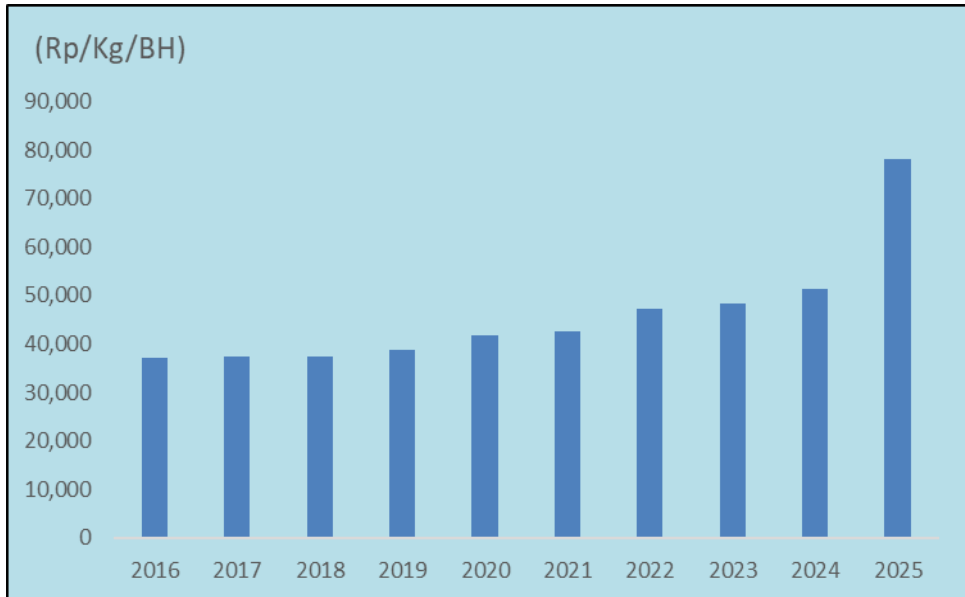
pendapatan penduduk, dan peningkatan pengetahuan gizi oleh masyarakat akan manfaat mengkonsumsi protein hewani.



Gambar 3.5. Perkembangan Konsumsi Daging Itik/Itik Manila di Indonesia, Tahun 2015 – 2024

### 3.5. Harga Daging Itik/Itik Manila di Indonesia

Perkembangan harga daging Itik/Itik Manila di tingkat produsen sejak tahun 2016 hingga tahun 2025 cenderung terus meningkat perlahan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,45 % per tahun atau harga rata-rata Rp. 45.993,- per kg. Pada periode 2016-2025 peningkatan harga yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2025 yaitu sebesar 78,19 %. Penurunan harga yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2018, dimana harga rata-rata daging Itik/Itik Manila sebesar Rp. 37.421 per kg, mengalami penurunan sebesar minus 0,22% dari tahun sebelumnya yaitu di tahun 2016 dimana harga daging Itik/Itik Manila sebesar Rp. 37.505,- per kg. (Gambar 3.6 dan Lampiran 6).



Gambar 3.6. Perkembangan Harga Daging Itik/Itik Manila Tingkat Produsen di Indonesia, Tahun 2016– 2025

Hingga saat ini, pola pemasaran yang diterapkan hampir sebagian besar masih mengandalkan pasar tradisional. Pola pemasaran ini melibatkan banyak titik/Itik Manila mata rantai distribusi sebelum daging Itik/Itik Manila sampai ke tangan konsumen. Mulai dari peternak, penampung, pemotong, pedagang besar/tengkulak, agen, pedagang Itik/Itik manila di pasar induk/pasar becek/bakul, pedagang eceran/gerobak barulah sampai ke konsumen. Hal inilah yang menyebabkan seringkali harga Itik/Itik Manila di tingkat peternak masih sangat rendah, namun di tingkat konsumen harga tetap bertahan tinggi. Lebih lanjut, adanya peningkatan permintaan protein hewani, termasuk daging itik dan unggas lainnya, sepanjang tahun 2025 juga memberikan tekanan yang kuat pada harga jual di pasar selain faktor lainnya seperti kenaikan harga pakan ternak dan faktor musiman seperti adanya hari besar keagamaan dan hari libur nasional.

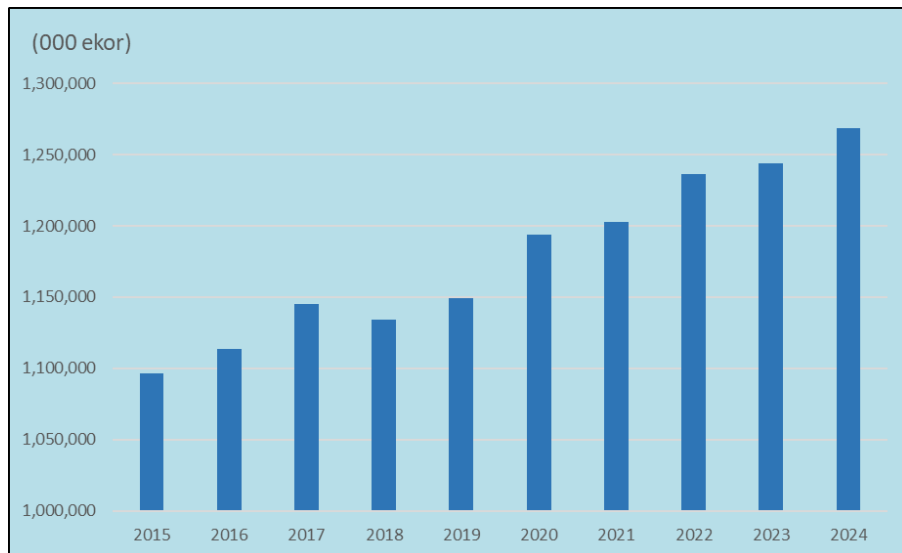


## BAB IV. KERAGAAN DAGING ITIK/ITIK MANILA DUNIA

### 4.1. PERKEMBANGAN POPULASI DAN PRODUKSI ITIK/ITIK MANILA DUNIA

#### 4.1.1. Perkembangan Populasi dan Sentra Populasi Itik/Itik Manila Dunia

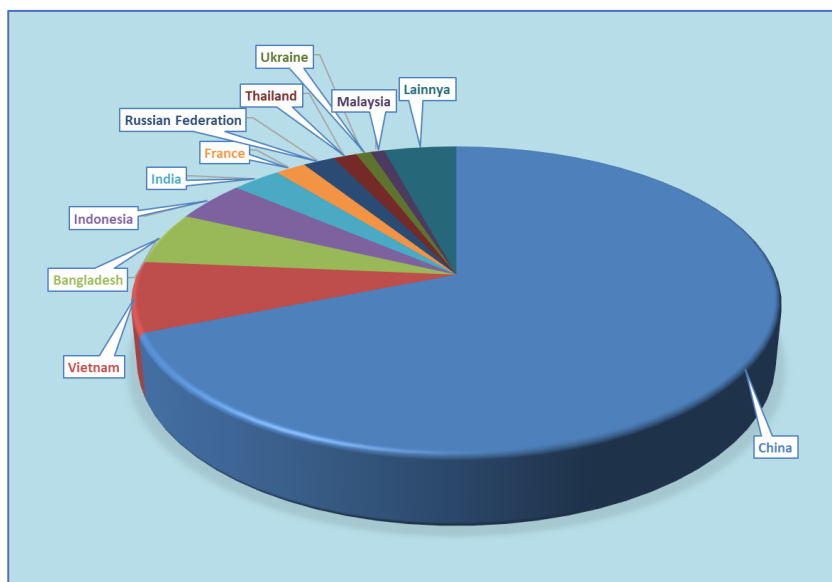
Perkembangan populasi Itik/Itik Manila dunia selama periode 2015-2024 cenderung meningkat (Gambar 4.1). Selama kurun waktu tersebut populasi Itik/Itik Manila meningkat rata-rata sebesar 1,64% per tahun, yaitu dari 1.096,42 juta ekor pada tahun 2015 menjadi 1.203,37 juta ekor pada tahun 2024. Perkembangan populasi Itik/Itik Manila tertinggi terjadi pada tahun 2024 yaitu sebesar 1.203,37 juta ekor, sedangkan populasi terendah pada tahun 2015 sebesar 1.096,42 juta ekor. Secara rinci perkembangan populasi Itik/Itik Manila dunia dapat dilihat pada gambar 4.1. dan lampiran 7.



Gambar 4.1. Perkembangan Populasi Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2020–2024

Berdasarkan rata-rata populasi Itik/Itik Manila tahun 2020-2024 yang bersumber dari FAO, terdapat satu negara dengan populasi Itik terbesar di dunia, yaitu Cina (Gambar 4.2). Kontribusi kumulatif negara tersebut

mencapai 68,98% dari total populasi Itik dunia. Indonesia menempati peringkat ke empat dengan rata-rata populasi Itik sebesar 49,70 juta ekor atau memberikan kontribusi sebesar 4,27%, setelah negara Vietnam sebesar 7,40% dan Bangladesh sebesar (5,50%). Kemudian diurutkan selanjutnya setelah Indonesia yaitu negara India, Perancis, Rusia, Thailand, Ukraina dan Malaysia. Kontribusi populasi Itik dari negara-negara penghasil Itik/Itik Manila lainnya rata-rata sebesar 4,24%. Negara dengan jumlah populasi Itik/Itik Manila terbesar di dunia disajikan pada Lampiran 8.

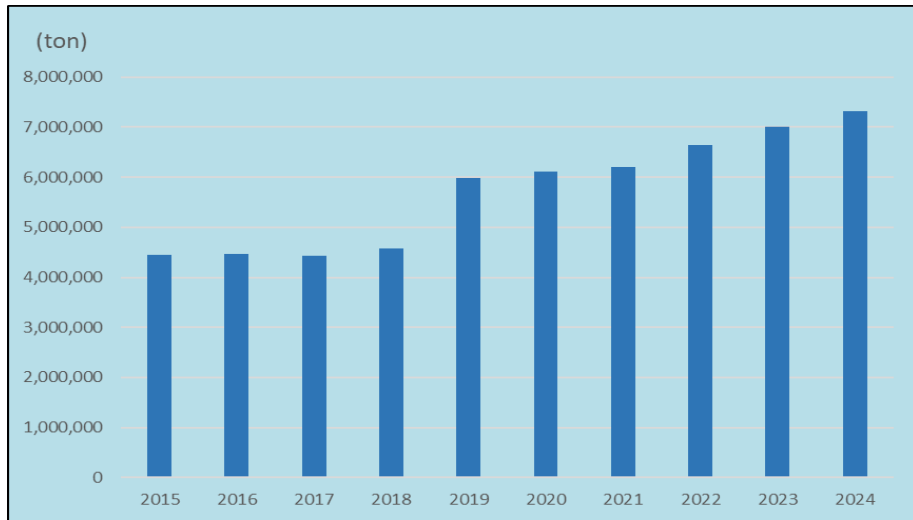


Gambar 4.2. Negara Sentra Populasi Itik/Itik Manila Dunia, Rata-Rata Tahun 2020– 2024

#### 4.1.2. Perkembangan Produksi dan Sentra Produsen Daging Itik/Itik Manila Dunia

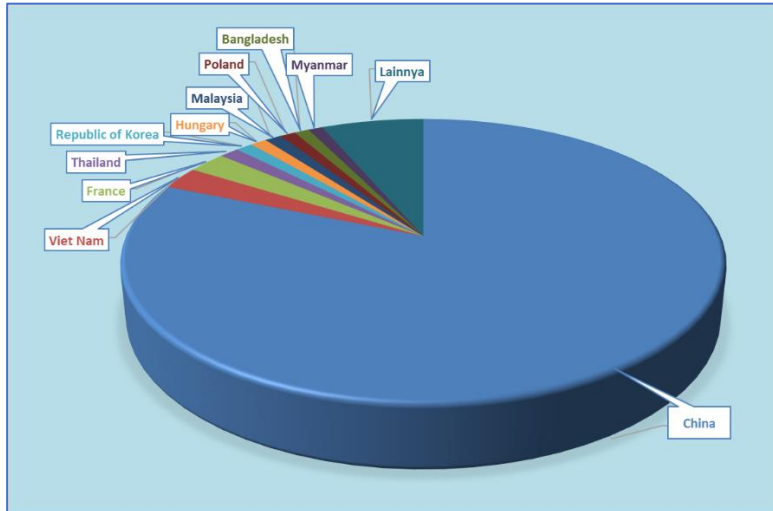
Perkembangan produksi daging Itik/Itik Manila dunia tahun 2015-2024 menunjukkan kecenderungan meningkat (Gambar 4.3) dengan rata-rata peningkatan sebesar 6,05% per tahun. Produksi daging Itik/Itik Manila pada tahun 2015 sebesar 4.44 juta ton kemudian tahun 2024 meningkat menjadi 7,31

juta ton. Perkembangan produksi daging Iti/Itik Manila dunia selengkapnya disajikan pada Lampiran 9.



Gambar 4.3. Perkembangan Volume Produksi Daging Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015– 2024.

Jika dilihat dari rata-rata produksi daging Itik/Itik Manila dunia pada tahun 2020-2024, Cina merupakan negara penghasil daging Itik/Itik Manila terbesar di dunia dengan rata-rata produksi sebesar 5,41 juta ton atau memberikan kontribusi 81,34% terhadap produksi daging Itik/Itik Manila dunia kemudian diikuti oleh negara Vietnam, Perancis, Thailand, Korea, Hungaria, Malaysia, Poland, Bangladesh dan Myanmar. Negara lainnya termasuk Indonesia didalamnya memberikan kontribusi sebesar 6,48% terhadap produksi daging Itik/Itik Manila dunia. Secara spesifik, kontribusi Indonesia berada di urutan ke 14 (empat belas) dengan rata-rata produksi sebesar 42,28 ribu ton atau memberikan kontribusi sebesar 0,64% terhadap produksi daging Itik/Itik Manila dunia. Adapun negara penghasil daging Itik/Itik Manila terbesar di dunia dapat dilihat pada Gambar 4.4. dan pada lampiran 10.

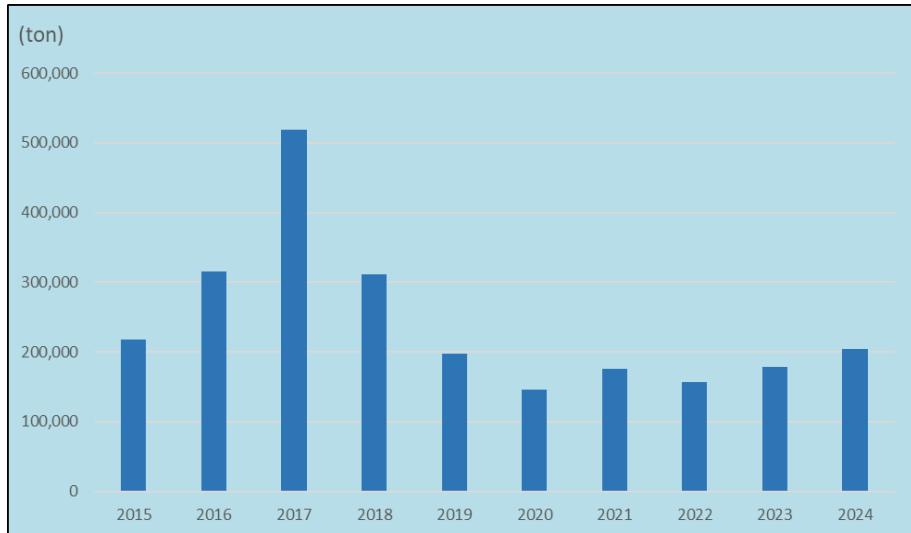


Gambar 4.4. Negara Sentra Produsen Daging Itik/Itik Manila Dunia, Rata-Rata Tahun 2020–2024.

## 4.2. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR DAGING ITIK/ITIK MANILA DUNIA

### 4.2.1. Perkembangan Ekspor Daging Itik/Itik Manila Dunia

Pada periode tahun 2015-2024 volume ekspor daging Itik/Itik Manila dunia berfluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan kembali. Pada gambar 4.5. terlihat bahwa mulai tahun 2021 volume ekspor Itik/Itik Manila mulai mengalami peningkatan kembali setelah turun cukup dalam di tahun 2020. Rata-rata pertumbuhan volume ekspor daging Itik/Itik Manila pada periode tahun 2015-2024 sebesar 4,98% per tahun. Pada periode ini, volume ekspor tertinggi dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar 518,87 ribu ton dan volume ekspor terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 146,50 ribu ton. (Lampiran 11).

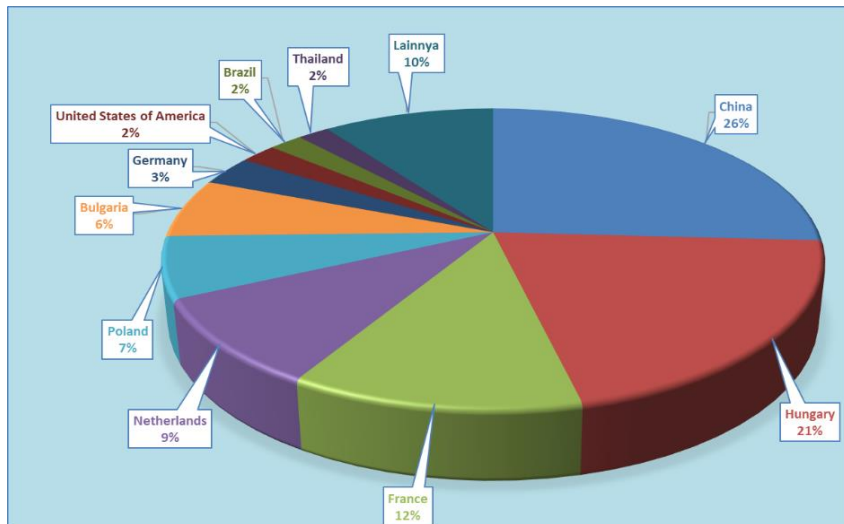


Gambar 4.5. Perkembangan Volume Ekspor Daging Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015– 2024.

Berdasarkan data rata-rata volume ekspor daging Itik/Itik Manila tahun 2015-2024, terdapat tiga negara dengan volume ekspor daging Itik/Itik Manila terbesar di dunia yaitu Cina, Hungaria, dan Perancis. Ketiga negara tersebut mempunyai kontribusi kumulatif sebesar 58,55% terhadap total volume ekspor daging Itik/Itik Manila dunia (Gambar 4.6.). Selain sebagai negara pengekspor daging Itik/Itik Manila terbesar dunia, Cina dan Perancis juga merupakan negara produsen daging Itik/Itik manila terbesar di dunia dengan rata-rata volume produksi sebesar 5,41 juta ton dan 162,23 ribu ton per tahun atau memberikan kontribusi sebesar 83,78% dari total volume produksi daging Itik/Itik dunia (Gambar 4.4).

Negara Hungaria berada di peringkat kedua dengan rata-rata volume ekspor sebesar 35,33 ribu ton atau memberikan kontribusi sebesar 20,46% terhadap volume ekspor daging Itik/Itik dunia meskipun Hungaria berada di peringkat ke enam dari negara produsen daging Itik/Itik Manila dunia atau sebesar 69,60 ribu ton atau memberikan kontribusi sebesar 1,05% terhadap produksi daging Itik/Itik Manila dunia pada tahun 2020-2024.

Negara berikutnya adalah Belanda, Polandia, Bulgaria, German, USA, Brasil dan Thailand. Sedangkan negara-negara lainnya memberikan kontribusi sebesar 9,94 % dari total volume ekspor daging Itik/Itik Manila dunia. Negara-negara eksportir daging Itik/Itik manila di dunia disajikan pada Lampiran 12.



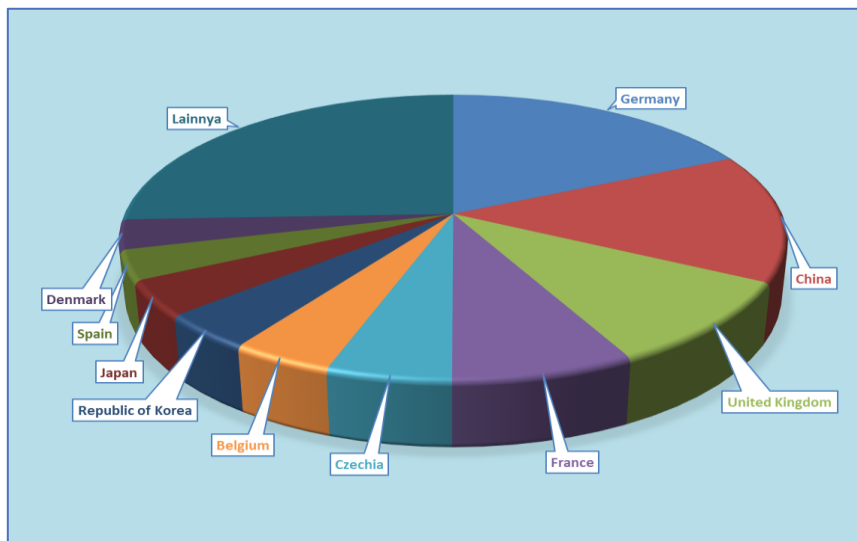
Gambar 4.6. Negara Sentra Eksportir Daging Itik/Itik Manila Dunia, Rata-Rata Tahun 2020– 2024.

#### 4.2.2. Perkembangan Impor Daging Itik/Itik Manila Dunia

Pada periode tahun 2015-2024 volume impor daging Itik/Itik Manila dunia berfluktuasi. Pada gambar 4.7, terlihat bahwa rata-rata pertumbuhan volume impor daging Itik/Itik Manila pada periode tahun 2015-2024 sebesar 1,86% per tahun. Pada periode ini, volume impor tertinggi dicapai pada tahun 2024 yaitu sebesar 202,27 ribu ton dan volume impor terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 147,33 ribu ton (Lampiran 14).



Gambar 4.7. Perkembangan Volume Impor Daging Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015– 2024.



Gambar 4.8. Negara Importir Daging Itik/Itik Manila Dunia, Rata-Rata Tahun 2020– 2024.

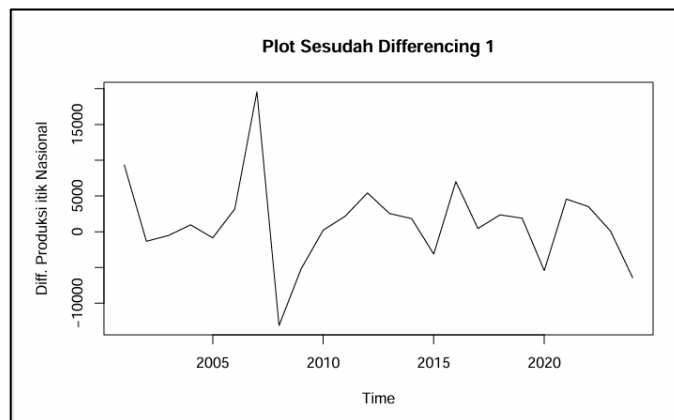
Untuk negara Importir, terdapat sepuluh negara terbesar di dunia dengan kontribusi mencapai 74,37%, dimana tiga negara dengan volume impornya memberikan kontribusi diatas 42,38% terhadap volume impor dunia

yaitu . German merupakan negara terbesar dengan rata-rata volume impor tahun 2020-2024 sebesar 31,10 ribu ton atau berkontribusi 17,99%. China merupakan negara terbesar kedua dengan rata-rata volume impor sebesar 25,27 ribu ton (14,62%) dan United Kingdom sebesar 16,90 ribu ton (9,78%). Sementara tujuh negara berikutnya hanya berkontribusi dibawah 31,99% yaitu Perancis, Czechia, Belgia, Republik Korea, Jepang dan Spanyol. Adapun negara lainnya berkontribusi 25,63% terhadap volume impor daging Itik/Itik Manila dunia. Negara-negara importir daging Itik/Itik Manila terbesar di dunia secara rinci disajikan pada Gambar 4.8. dan Lampiran 13.

## BAB V. ANALISIS PEMODELAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DAGING ITIK/ITIK MANILA

### 5.1. Proyeksi Produksi Daging Itik/Itik Manila 2026-2030

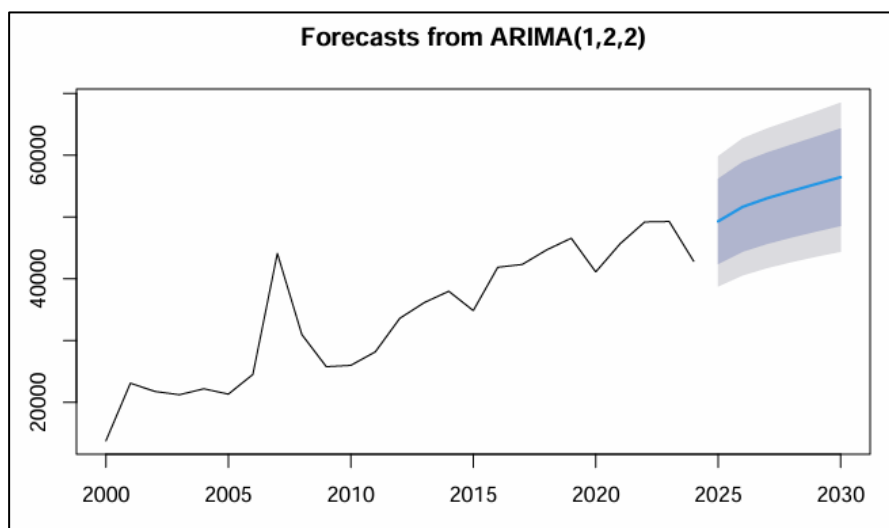
Analisis proyeksi produksi daging Itik/Itik Manila dilakukan berdasarkan data produksi Itik/Itik Manila bersumber dari data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian tahun 2000-2024. Sedangkan data konsumsi per kapita pertahun diperoleh dari data hasil olahan Pusdatin Kementerian Pertanian. Penggunaan Model ARIMA ini bertujuan untuk memprediksi produksi daging Itik/Itik Manila per kapita per tahun dengan menggunakan data dari tahun 2000 sampai 2024. Model ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average) digunakan dalam analisis ini untuk memprediksi produksi daging Itik/Itik Manila dengan menggunakan program R. Model yang terbaik dalam memprediksi produksi daging Itik/Itik Manila pertahun adalah model ARIMA (1,2,2). Model ARIMA (1,2,2) adalah model terbaik untuk memprediksi produksi daging Itik/Itik Manila untuk tahun 2025-2030.



Gambar 5.1. Data Produksi Daging Itik/Itik Manila Nasional Setelah Differencing 1

Hasil plot data produksi daging Itik/Itik Manila nasional setelah dilakukan differencing 1, menunjukkan bahwa data sudah terlihat stationer untuk rata-rata

sebagaimana pada gambar 5.1. Hal ini juga di dukung dengan uji Augmented Dickey Fuller yang mengindikasikan bahwa data produksi Itik/Itik Manila setelah differencing 1 sudah stationer, terlihat dari hasil uji tes statistik sebesar  $-4.4699$  sementara nilai kritis pada tingkat kepercayaan 95% =  $-1.95$  ( $\tau_1$ ) dan tingkat kepercayaan 99% =  $-2.66$  ( $\tau_1$ ) atau lebih besar dari nilai uji statistik sehingga  $H_0$  ditolak, atau data produksi Itik/Itik Manila setelah difeferencing 1 sudah stationer.



Gambar 5.2. Plot Hasil Peramalan data testing untuk ARIMA (1,2,2)

Selanjutnya, dengan menggunakan model ARIMA (1,2,2) menghasilkan angka estimasi produksi daging Itik/Itik Manila untuk 5 tahun ke depan (2026-2030) dengan MAPE Training sebesar 11,10% dan MAPE Testing Sebesar 7,53%. Hasil estimasi dengan model ARIMA ini pada tahun 2026 produksi daging Itik/Itik Manila nasional sebesar 51,63 ribu ton atau mengalami surplus sebesar 15,87% dibandingkan dengan Angka Estimasi produksi tahun 2025 yang sebesar 44,56 ribu ton. Selanjutnya tahun 2027 sampai tahun 2030 juga menunjukkan produksi Itik/Itik Manila nasional mengalami kenaikan secara perlahan yaitu berturut turut sebesar 53.03 ribu ton, 54,20 ribu ton, 55,32

ribu ton, dan 56,43 ribu ton atau naik dengan rata-rata 2,25% pertahun dari tahun 2026-2030, sebagaimana pada tabel 5.1.

Tabel 5.1. Hasil Proyeksi Produksi Daging Itik/Itik Manila, Tahun 2026 – 2030

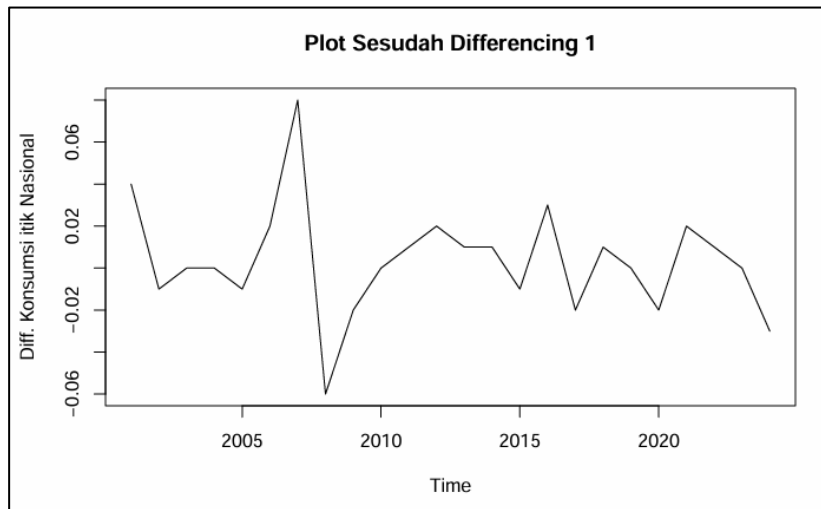
Tahun	Produksi (ton/tahun)	Pertumbuhan (%)
2025*	44,562.81	
2026	51,635.77	15.87
2027	53,025.95	2.69
2028	54,198.05	2.21
2029	55,320.01	2.07
2030	56,430.45	2.01
Rata-rata 2026-2030	52,528.84	2.25

Keterangan : \*) Angka Sementara dari Ditjen. PKH Kementan.

## 5.2. Proyeksi Konsumsi Daging Itik/Itik Manila Tahun 2026-2030

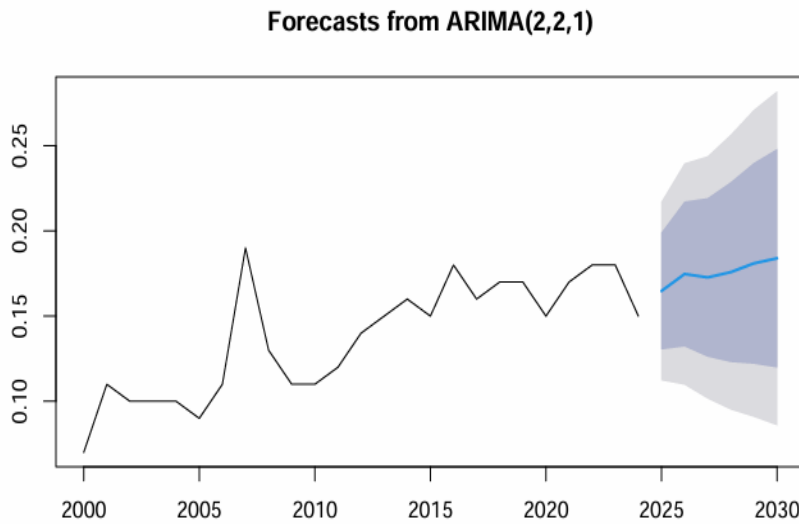
Analisis proyeksi konsumsi total daging Itik/Itik Manila per kapita dilakukan berdasarkan data konsumsi Itik/Itik Manila bersumber dari data hasil olahan Pusdatin Kementerian Pertanian. Data konsumsi total daging Itik/Itik manila perkapita pertahun tersebut diperoleh dari Data Produksi Daging Itik/Itik Manila dikurangi dengan Data Ekspor daging Itik/Itik Manila kemudian ditambah dengan Data Impor daging Itik/Itik Manila, diperoleh Data Net Kebutuhan Daging Itik/Itik Manila Nasional. Selanjutnya Data Net Kebutuhan Daging Itik/Itik Manila Nasional tersebut dibagi dengan data proyeksi jumlah penduduk Indonesia. Penggunaan Model ARIMA ini bertujuan untuk memprediksi konsumsi total daging Itik/Itik Manila per kapita per tahun dengan menggunakan data dari tahun 2000 sampai 2024. Model ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average) dapat digunakan dalam analisis ini untuk memprediksi konsumsi total daging Itik/Itik Manila per kapita dengan menggunakan program R. Model yang terbaik dalam memprediksi konsumsi total daging Itik/Itik Manila per kapita pertahun adalah model ARIMA (2,2,1). Berdasarkan model tersebut

dibuat prediksi konsumsi total daging Itik/Itik Manila per kapita untuk tahun 2025-2030 yang cenderung naik perlahan namun masih relatif stabil bila dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya.



Gambar 5.3. Data Konsumsi Daging Itik/Itik Manila Nasional Setelah Differencing 1

Hasil plot data konsumsi total daging Itik/Itik Manila per kapita nasional setelah dilakukan differencing 1, menunjukkan bahwa data sudah terlihat stationer untuk rata-rata. Hal ini juga didukung dengan uji Augmented Dickey Fuller yang mengindikasikan bahwa data konsumsi total Itik/Itik Manila per kapita nasional setelah differencing 1 sudah stationer, terlihat dari hasil uji tes statistik sebesar  $-4.6712$  sementara nilai kritis pada tingkat kepercayaan 95% =  $-1.95$  ( $\tau_1$ ) dan tingkat kepercayaan 99% =  $-2.66$  ( $\tau_1$ ) atau lebih besar dari nilai uji statistik sehingga  $H_0$  ditolak, atau data konsumsi Itik/Itik Manila setelah differencing 1 sudah stationer.



Gambar 5.4. Plot Hasil Peramalan Data Konsumsi Daging Itik/Itik Manila dengan ARIMA (2,2,1)

Selanjutnya, dengan menggunakan model ARIMA (2,2,1) menghasilkan angka estimasi konsumsi total daging Itik/Itik Manila perkapita untuk 6 tahun ke depan dengan MAPE Training sebesar 13,82% dan MAPE Testing Sebesar 12,21%. Hasil estimasi dengan model ARIMA ini pada tahun 2025 konsumsi total daging Itik/Itik Manila per Tahun sebesar 0,16 kg/kapita/tahun. Pada tahun 2026 konsumsi total daging Itik/Itik Manila per kapita diestimasi akan naik sebesar 6,25% menjadi 0,17 kg/kapita/tahun. Pada tahun 2027 sampai tahun 2030 juga menunjukkan konsumsi total Itik/Itik Manila perkapita nasional mengalami peningkatan secara perlahan yaitu berturut turut sebesar 0,17, 0,17, 0,18 dan 0,18 kg/kapita/tahun.

Tabel 5.2. Hasil Proyeksi Konsumsi Total Daging Itik/Itik Manila Per Kapita, Tahun 2026 – 2030

Tahun	Konsumsi Total (Kg/kapita/tahun)	Pertumbuhan (%)
2025	0.16	
2026	0.17	6.25
2027	0.17	0.00
2028	0.17	0.00
2029	0.18	5.88
2030	0.18	0.00
<b>Rata-rata 2026-2030</b>	<b>0.17</b>	<b>1.47</b>

Sumber : Data hasil Olahan Pusdatin Kementan

### 5.3. Proyeksi Surplus/Defisit Daging Itik/Itik Manila Tahun 2026 -2030

Neraca daging Itik/Itik Manila di Indonesia dihitung dengan pendekatan antara proyeksi konsumsi dan proyeksi produksi nasional. Konsumsi perkapita daging Itik/Itik Manila tahun 2026 - 2030 diperoleh dari data hasil olahan Pusdatin Kementan. Kebutuhan konsumsi nasional daging Itik/Itik Manila adalah proyeksi konsumsi daging Itik/Itik Manila per kapita berdasarkan hasil proyeksi konsumsi per kapita dengan menggunakan model ARIMA (2,2,1) yang menghasilkan angka proyeksi konsumsi perkapita Itik/Itik Manila tahun 2026-2030. Selanjutnya angka proyeksi konsumsi Itik/Itik Manila perkapita tersebut dikalikan dengan jumlah penduduk. Lebih lanjut, angka proyeksi produksi nasional daging Itik/Itik Manila yang diperoleh dari model ARIMA (1,2,2) masih harus dikurangi dengan angka tercecer dengan asumsi 5% (Soeparno, 2015). Daging Itik/Itik Manila dikonsumsi sebagai bahan makanan oleh rumah tangga.

Pada Tabel 5.3. disajikan neraca proyeksi produksi dan konsumsi nasional. Pada tahun 2026, konsumsi per kapita daging Itik/Itik Manila total sebesar 0,17 kg/kapita/tahun, dikalikan jumlah penduduk 287,19 juta orang, maka kebutuhan nasional sekitar 48.823,73 ton. Angka produksi tahun 2026

sebesar 51.635,77 ton, setelah dikurangi daging yang tercecer sebesar 5%, maka tahun 2026 terdapat surplus sebesar 2.812,04 ton. Dengan cara yang sama di atas, diperkirakan pada tahun 2027 masih surplus, yaitu sebesar 3.746,33 ton, tahun 2028 surplus 4.476,29 ton, tahun 2029 masih surplus 2.220,30 ton dan tahun 20230 diperkirakan masih surplus 2.892,93 ton. (Tabel 4.3).

Besaran konversi daging Itik/Itik Manila yang tercecer sebesar 5% terhadap penyediaan menggunakan faktor konversi yang digunakan pada perhitungan Neraca Bahan Makanan Nasional.

Tabel 5.3. Hasil Proyeksi Produksi dan Konsumsi Daging Itik/Itik Manila Tahun 2026– 2030

Uraian	Tahun				
	2026	2027	2028	2029	2030
Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	287,198,383	289,880,103	292,480,929	294,998,415	297,430,679
Konsumsi Total Perkapita (Kg/kapita/tahun)	0.17	0.17	0.17	0.18	0.18
Kebutuhan Nasional ( Ton)	48,823.73	49,279.62	49,721.76	53,099.71	53,537.52
Penyediaan Produksi (Ton)	51,635.77	53,025.95	54,198.05	55,320.01	56,430.45
Tercecer 5% dari penyediaan (Ton)	2,581.79	2,651.30	2,709.90	2,766.00	2,821.52
Neraca (Ton)	2,812.04	3,746.33	4,476.29	2,220.30	2,892.93

Sumber : Data diolah oleh Pusdatin Kementan



## BAB VI. KESIMPULAN

Populasi Itik/Itik Manila dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir pertumbuhannya naik perlahan, dengan pertumbuhan rata-rata selama tahun 2015-2024 sebesar 0,10%. Menurut data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2024, populasi Itik/Itik Manila di Indonesia mencapai 43,90 juta ekor, populasi ini mengalami peningkatan sebesar 33,30% dari populasi tahun sebelumnya yaitu di tahun 2023 yang sebesar 33,44 juta ekor (ST 2023). Sedangkan pada tahun 2025 populasi diperkirakan akan meningkat menjadi 45,33 juta ekor (Angka Sementara) atau meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar 3,25%.

Berdasarkan permodelan produksi Itik/Itik Manila, tahun 2026 hingga 2030 akan diproyeksi mengalami kenaikan perlahan, rata-rata pertumbuhan sebesar 2,25% per tahun. Tahun 2026 produksi Itik/Itik Manila diproyeksi akan mencapai 51,64 ribu ton. Tahun 2027 produksi Itik/Itik Manila diproyeksi sebesar 53,03 ribu ton dan tahun 2028 produksi Itik/Itik Manila diproyeksi sebesar 54,20 ribu ton dan tahun 2029 produksinya diproyeksi sebesar 55,32 ribu ton. Selanjutnya tahun 2030 diproyeksi produksi Itik/Itik Manila sebesar 56,43 ribu ton.

Rata-rata konsumsi total per kapita daging Itik/Itik Manila tahun 2026-2030 diproyeksi sebesar 0,17 kg/kapita/tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 1,47% per tahun. Konsumsi total perkapita daging Itik/Itik Manila tahun 2026 diproyeksi sebesar 0,17 kg/kapita/tahun, tahun 2027 diproyeksi mencapai 0,17 kg/kapita/tahun, tahun 2028 diproyeksi sebesar 0,17 kg/kapita/tahun, tahun 2029 diproyeksi sebesar 0,18 kg/kapita/tahun dan tahun 2030 diproyeksi sebesar 0,18 kg/kapita/tahun. Konsumsi tersebut merupakan konsumsi total perkapita nasional.

Keseimbangan produksi dan konsumsi daging Itik/Itik Manila dari tahun 2026 hingga 2030 di Indonesia diproyeksi akan selalu mengalami surplus setiap tahunnya, meskipun di tahun 2025 masih mengalami sedikit defisit yaitu

sebesar 947,39 ton. Namun pada tahun 2026 diproyeksi akan surplus daging Itik/Itik Manila sebesar 2.812,04 ton, selanjutnya tahun 2027 diproyeksi surplus 3.746,33 ton, tahun 2028 surplus diproyeksi mencapai 4.476,29 ton, tahun 2029 diproyeksi akan surplus 2.220,30 ton dan tahun 2030 diproyeksi surplus sebesar 2.892,93 ton. Diharapkan surplus ini akan menjadi peluang usaha untuk pengembangan ekspor ke negara-negara yang memerlukan daging Itik/Itik Manila.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2050 Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: BPS
- Box, G. E. P., dan G. M. Jenkins. 1970. *Time Series Analysis: Forecasting and Control*. San Francisco: Holden-Day
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan. 2025. *Produksi Itik/Itik Manila Menurut Propinsi 2000-2025*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan. 2025. *Populasi Itik/Itik Manila Menurut Propinsi 2000-2025*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan. 2025. *Sistem Informasi Pasar On-Line Nasional-Ternak*.  
<https://simponiternak.pertanian.go.id/harga-daerah.php>
- Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). 2025. *FAOSTAT Statistical Database*. Rome: FAO.  
<https://www.fao.org/faostat>
- Iriawan, A. 2006. *Metode Autoregressive Moving Average (ARIMA)*, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Pappas, J.L. dan M. Hirschey. 1995. *Ekonomi Manajerial*. Terjemahan Edisi Keenam, Jilid I. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian. 2025. *Data Konsumsi Daging Itik/Itik Manila Indonesia*. Jakarta.
- Soeparno. (2015). *Ilmu dan Teknologi Daging* (Cetakan ke-6). Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang *Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta.
- Walpole, E Ronald. 1995. *Pengantar statistika*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama.



# LAMPIRAN

Lampiran 1. Perkembangan Populasi Itik/Itik Manila di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2000-2025.

Tahun	Populasi (juta ekor)					
	Jawa	Pertumbuhan (%)	Luar Jawa	Pertumbuhan (%)	Indonesia	Pertumbuhan (%)
2000	10.55	-	18.49	-	29.04	-
2001	11.65	10.50	20.42	10.42	32.07	10.45
2002	24.67	111.69	21.33	4.49	46.00	43.45
2003	12.77	-48.23	21.09	-1.12	33.86	-26.39
2004	13.26	3.86	19.31	-8.45	32.57	-3.81
2005	13.78	3.94	18.62	-3.57	32.41	-0.51
2006	13.77	-0.13	18.71	0.50	32.48	0.23
2007	15.28	10.99	20.59	10.01	35.87	10.43
2008	18.93	23.87	20.91	1.58	39.84	11.08
2009	18.85	-0.41	21.83	4.37	40.68	2.10
2010	21.25	12.75	23.05	5.60	44.30	8.91
2011	21.41	0.73	22.08	-4.20	43.49	-1.84
2012	24.19	12.99	25.11	13.71	49.30	13.35
2013	24.94	3.09	26.42	5.23	51.36	4.18
2014	25.81	3.50	26.87	1.72	52.68	2.59
2015	21.04	-18.48	24.28	-9.65	45.32	-13.97
2016	22.01	4.60	25.42	4.67	47.42	4.64
2017	27.79	26.28	29.77	17.11	57.56	21.37
2018	28.26	1.67	31.29	5.14	59.55	3.46
2019	28.74	1.71	28.49	-8.97	57.23	-3.90
2020	28.82	0.26	27.75	-2.58	56.57	-1.15
2021	28.32	-1.74	28.25	1.81	56.57	0.00
2022	29.21	3.17	27.51	-2.62	56.73	0.28
2023*	-	-	-	-	33.44	-41.06
2024	25.38	-13.12	18.52	-32.68	43.90	31.30
2025**	25.89	1.99	19.44	4.98	45.33	3.25
Rata-rata Pertumbuhan (% tahun)						
2005-2014	19.82	7.13	22.42	3.49	42.24	5.05
2015-2024	26.62	0.48	26.81	-3.09	51.43	0.10
2020-2024	27.93	-2.86	25.51	-9.02	49.44	-2.13

Sumber : Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian.

Keterangan : \*) Angka Hasil ST 2023

\*\* )Angka Sementara

Lampiran 2. Perkembangan Produksi Daging Itik/Itik Manila di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2000 – 2025

Tahun	Produksi (000 ton)					
	Jawa	Pertumbuhan (%)	Luar Jawa	Pertumbuhan (%)	Indonesia	Pertumbuhan (%)
2000	6.51	-	7.28	-	13.80	-
2001	12.26	88.23	10.86	49.08	23.12	67.56
2002	12.93	5.47	8.85	-18.51	21.78	-5.79
2003	12.08	-6.61	9.17	3.67	21.25	-2.43
2004	12.31	1.96	9.90	7.90	22.21	4.53
2005	12.32	0.05	9.03	-8.79	21.35	-3.89
2006	12.77	3.62	11.77	30.33	24.53	14.92
2007	33.90	165.53	10.21	-13.24	44.11	79.79
2008	19.29	-43.10	11.69	14.56	30.98	-29.76
2009	17.06	-11.55	8.72	-25.40	25.78	-16.78
2010	18.07	5.94	7.93	-9.10	26.00	0.85
2011	20.12	11.33	8.06	1.70	28.18	8.39
2012	21.32	5.97	12.29	52.38	33.61	19.25
2013	22.89	7.37	13.26	7.92	36.15	7.57
2014	21.85	-4.55	16.13	21.67	37.99	5.06
2015	19.85	-9.18	15.01	-6.98	34.85	-8.24
2016	25.86	30.32	16.00	6.63	41.87	20.12
2017	23.27	-10.04	19.05	19.05	42.32	1.08
2018	24.77	6.48	19.91	4.47	44.68	5.58
2019	28.25	14.01	18.32	-7.98	46.56	4.22
2020	25.32	-10.36	15.80	-13.75	41.12	-11.70
2021	29.03	14.65	16.65	5.42	45.68	11.10
2022	34.08	17.40	15.21	-8.65	49.29	7.90
2023	33.68	-1.17	15.59	2.46	49.27	-0.05
2024	31.51	-6.45	11.33	-27.34	42.83	-13.06
2025*	32.11	1.90	12.45	9.98	44.56	4.04
Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)						
2005-2014	19.96	14.06	10.91	7.20	30.87	8.54
2015-2024	27.56	4.57	16.29	-2.67	43.85	1.70
2020-2024	30.72	2.81	14.91	-8.37	45.64	-1.16

Sumber : Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan., Kementerian Pertanian.

Keterangan : \*) Angka Sementara

## Lampiran 3. Sentra Populasi Itik/Itik Manila di Indonesia, Tahun 2020–2024

No	Provinsi/ Provinces	Populasi (ekor)					Share (%) 2024	Rata-rata (2020-2024)	Share (%) rata-rata (2020-2024)	Kum. Share (%)
		2020	2021	2022	2023*	2024				
1	Jawa Barat	11,533,729	11,518,909	11,329,506	1,064,323	8,895,239	20.26	8,868,341	19.34	19.34
2	Jawa Timur	7,918,845	8,020,140	7,785,062	899,369	8,076,906	18.40	6,540,064	14.26	33.61
3	Sulawesi Selatan	6,193,104	6,563,021	6,742,456	NA	4,117,283	9.38	5,903,966	12.88	46.49
4	Jawa Tengah	6,739,383	6,237,484	6,295,845	1,468,180	5,949,666	13.55	5,338,112	11.64	58.13
5	Kalimantan Selatan	4,376,689	4,111,654	3,386,449	95,668	3,229,952	7.36	3,040,082	6.63	64.76
6	Sumatera Utara	3,192,720	2,674,935	2,682,146	NA	1,640,725	3.74	2,547,632	5.56	70.32
7	Aceh	2,335,820	2,180,309	2,921,963	632,369	1,723,992	3.93	1,958,891	4.27	74.59
8	Banten	2,091,645	1,998,287	3,254,127	271,588	1,916,215	4.36	1,906,372	4.16	78.75
9	Sumatera Selatan	2,090,997	2,827,561	2,167,791	252,666	2,011,792	4.58	1,870,161	4.08	82.83
10	Sumatera Barat	1,169,392	1,231,696	1,297,324	672,300	1,284,698	2.93	1,131,082	2.47	85.29
	Lainnya	8,927,653	9,205,987	8,865,801	1,656,896	5,055,602	11.52	6,742,388	14.71	100.00
	<b>INDONESIA</b>	<b>56,569,977</b>	<b>56,569,983</b>	<b>56,728,470</b>	<b>33,436,633</b>	<b>43,902,070</b>	<b>100</b>	<b>45,847,091</b>	<b>100.00</b>	

Sumber : Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan., Kementerian Pertanian.

Keterangan : \*) Angka Hasil Sensus Pertanian (ST) 2023

## Lampiran 4. Sentra Produksi Daging Itik/Itik Manila di Indonesia, Tahun 2020–2024

No	Provinsi	Produksi (ton)					Share (%) 2024	Rata-rata (2020-2024)	Share (%) rata-rata	Kum. Share (%)
		2020	2021	2022	2023	2024				
1	Jawa Timur	9,316	6,974	15,178	15,557	16,320	38.10	12,669	27.76	27.76
2	Jawa Barat	6,944	8,419	8,351	8,537	6,613	15.44	7,773	17.03	44.79
3	Jawa Tengah	6,493	9,459	6,317	5,148	4,654	10.87	6,414	14.05	58.85
4	Banten	1,386	2,886	3,088	3,149	3,444	8.04	2,791	6.11	64.96
5	Sumatera Selatan	2,262	3,165	2,424	2,536	2,199	5.13	2,517	5.52	70.48
6	Sumatera Utara	2,630	2,225	2,194	2,226	1,351	3.15	2,125	4.66	75.13
7	Kalimantan Selatan	1,469	2,564	1,485	1,474	2,132	4.98	1,825	4.00	79.13
8	Aceh	1,518	1,417	1,899	1,899	1,121	2.62	1,571	3.44	82.57
9	Sulawesi Selatan	1,976	972	731	764	422	0.99	973	2.13	84.70
10	Sumatera Barat	688	727	765	813	757	1.77	750	1.64	86.35
	Lainnya	6,435	6,873	6,861	7,164	3,822	8.92	6,231	13.65	100.00
	<b>INDONESIA</b>	<b>41,116</b>	<b>45,681</b>	<b>49,292</b>	<b>49,268</b>	<b>42,833</b>	<b>100</b>	<b>45,638</b>	<b>100</b>	

Sumber : Ditjen. Peternakan dan Kesehatan Hewan., Kementerian Pertanian.

## Lampiran 5. Perkembangan Konsumsi Total Perkapita Daging Itik/Itik Manila di Indonesia, Tahun 2015-2024

Tahun	Itik/Itik Manila (kg/Kapita/Tahun)	Pertumbuhan (%)
2015	0.15	
2016	0.18	19.85
2017	0.16	-6.39
2018	0.17	2.96
2019	0.17	3.14
2020	0.15	-12.77
2021	0.17	10.09
2022	0.18	6.47
2023	0.18	-0.90
2024	0.15	-13.96
Rata-Rata Pertumbuhan (%/tahun)		
(2015-2024)		8.48
(2020-2024)		1.70

Sumber : Diolah oleh Pusdatin Kementan

### Lampiran 6. Perkembangan Harga Produsen Daging Itik/Itik Manila di Indonesia, Tahun 2012 – 2025

Tahun	Harga Produsen (Rp/Kg)	Pertumbuhan (%)
2012	33,158	
2013	34,477	3.98
2014	36,220	5.06
2015	37,646	3.94
2016	37,000	-1.72
2017	37,505	1.36
2018	37,421	-0.22
2019	38,655	3.30
2020	41,719	7.93
2021	42,572	2.04
2022	47,183	10.83
2023	48,357	2.49
2024	51,328	6.14
2025	78,190	52.33
Rata-rata pertumbuhan (%/tahun)		
2016 - 2025	45,993	8.45
2021 - 2025	53,526	14.77

Sumber : Simponi-Ternak Ditjen PKH diolah Pusdatin

### Lampiran 7. Perkembangan Populasi Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015 – 2024

No.	Negara	000 (ekor)									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	China	684,333	708,565	718,448	718,773	724,777	756,909	779,854	807,705	827,500	837,564
2	Viet Nam	69,547	71,286	74,948	76,911	82,536	86,563	82,003	86,003	87,645	88,185
3	Bangladesh	50,522	52,240	54,016	55,853	57,119	59,716	61,746	63,845	66,016	68,261
4	Indonesia	45,322	47,424	57,557	59,552	57,229	56,570	56,570	58,352	33,437	43,550
5	India	24,714	27,529	29,681	31,562	33,511	33,611	33,500	33,450	33,500	33,633
6	France	27,424	24,439	23,456	23,976	24,968	23,724	22,246	15,856	20,337	22,829
7	Russian Federation	29,610	21,317	21,474	21,863	21,149	21,422	20,510	21,359	21,840	22,195
8	Thailand	15,312	15,360	15,469	15,406	16,005	15,915	16,079	16,221	16,236	16,250
9	Myanmar	23,662	23,636	27,389	7,304	7,983	8,743	10,001	11,487	11,500	11,500
10	Philippines	10,067	10,519	10,842	11,220	11,577	11,794	12,512	12,000	13,519	14,028
	Lainnya	115,904	111,304	111,652	111,509	112,184	118,780	107,544	110,182	112,160	110,244
	Dunia	1,096,417	1,113,619	1,144,932	1,133,929	1,149,038	1,193,747	1,202,565	1,236,460	1,243,690	1,268,239

Sumber : FAO diolah Pusdatin

Lampiran 8. Perkembangan Populasi Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2020 – 2024

No.	Negara	Populasi (000 ekor)					Rata2	Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	China	756,909	779,854	807,705	827,500	837,564	801,906	68.98	68.98
2	Viet Nam	86,563	82,003	86,003	87,645	88,185	86,080	7.40	76.38
3	Bangladesh	59,716	61,746	63,845	66,016	68,261	63,917	5.50	81.88
4	Indonesia	56,570	56,570	58,352	33,437	43,550	49,696	4.27	86.15
5	India	33,611	33,500	33,450	33,500	33,633	33,539	2.88	89.04
6	France	23,724	22,246	15,856	20,337	22,829	20,998	1.81	90.85
7	Russian Federation	21,422	20,510	21,359	21,840	22,195	21,465	1.85	92.69
8	Thailand	15,915	16,079	16,221	16,236	16,250	16,140	1.39	94.08
9	Ukraine	11,418	11,373	9,960	8,848	8,677	10,055	0.86	94.95
10	Malaysia	9,511	9,525	9,509	9,363	9,551	9,492	0.82	95.76
	Lainnya	45,110	47,123	50,077	51,373	52,679	49,272	4.24	100
	Dunia	1,120,469	1,140,529	1,172,337	1,176,095	1,203,374	1,162,561	100.00	

Sumber: FAO diolah Pusdatin

Lampiran 9. Perkembangan Produksi Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015 – 2024

No.	Negara	Produksi (ton)									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	China	3,002,047	3,104,125	3,117,778	3,275,451	4,641,051	4,857,761	4,902,451	5,453,238	5,817,740	6,038,841
2	France	286,918	239,158	210,786	225,000	219,000	192,000	177,000	117,840	136,500	187,810
3	Thailand	66,936	70,126	64,259	75,052	86,078	75,627	90,171	92,689	76,815	74,954
4	Viet Nam	89,975	111,146	123,798	134,589	154,175	172,920	178,341	179,417	163,673	164,682
5	Malaysia	121,966	78,985	66,594	66,147	66,212	74,161	69,762	68,016	67,335	67,521
6	United States of America	62,396	61,608	60,924	63,928	64,049	52,059	56,261	62,217	66,284	55,601
7	Hungary	78,025	78,769	52,796	92,870	90,850	63,350	89,640	54,500	64,230	76,280
8	Myanmar	135,000	133,514	141,781	45,501	51,039	54,685	56,140	63,065	63,000	63,000
9	Egypt	83,559	75,708	79,942	79,703	55,000	49,000	59,000	33,000	38,927	45,104
10	Republic of Korea	80,000	80,000	71,000	91,500	95,200	84,864	72,532	67,576	60,603	73,711
	Lainnya	216,348	212,600	213,821	212,884	197,159	175,195	199,141	191,727	201,923	195,457
	Dunia	433,782	438,512	439,561	423,453	468,079	431,681	449,767	454,341	454,840	466,503

Sumber: FAO diolah Pusdatin

### Lampiran 10. Perkembangan Produksi Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2020 – 2024

No.	Negara	Produksi (ton)					Rata2	Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	China	4,857,761	4,902,451	5,453,238	5,817,740	6,038,841	5,414,006	81.34	81.34
2	Vietnam	172,920	178,341	179,417	163,673	164,682	171,807	2.58	83.92
3	France	192,000	177,000	117,840	136,500	187,810	162,230	2.44	86.36
4	Thailand	75,627	90,171	92,689	76,815	74,954	82,051	1.23	87.59
5	Republik Korea	84,864	72,532	67,576	60,603	73,711	71,857	1.08	88.67
6	Hungary	63,350	89,640	54,500	64,230	76,280	69,600	1.05	89.72
7	Malaysia	74,161	69,762	68,016	67,335	67,521	69,359	1.04	90.76
8	Poland	63,520	57,450	65,480	67,650	76,240	66,068	0.99	91.75
9	Bangladesh	58,500	60,324	62,209	64,156	66,165	62,271	0.94	92.69
10	Myanmar	54,685	56,140	63,065	63,000	63,000	59,978	0.90	93.59
	Lainnya	410,719	447,254	421,869	428,246	424,803	431,083	6.48	100
	Dunia	6,108,108	6,201,066	6,645,898	7,009,948	7,314,006	6,655,805	100.00	

Sumber : FAO diolah Pusdatin

### Lampiran 11. Perkembangan Volume Ekspor Daging Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015 – 2024

No.	Negara	Volume Ekspor (ton)									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	China	53,532	93,510	202,792	88,380	41,939	31,163	33,337	37,466	46,554	74,903
2	Hungary	42,949	44,848	28,749	49,221	47,305	26,181	45,065	29,088	35,036	41,303
3	China, Hong Kong SAR	3,515	53,149	166,949	55,171	2,257	1,619	335	236	442	745
4	France	34,018	33,251	31,723	31,532	29,722	24,107	27,030	15,741	17,749	20,832
5	Netherlands	24,112	21,011	22,900	18,321	17,494	12,175	20,418	20,542	15,894	12,467
6	Bulgaria	6,757	9,412	9,768	10,647	8,398	8,403	11,814	12,654	11,962	10,138
7	Poland	5,476	6,946	7,432	9,006	8,880	9,281	10,002	14,051	13,638	10,106
8	Germany	12,572	13,706	12,609	9,407	8,698	6,144	4,266	5,436	5,185	6,393
9	United States of America	6,520	8,277	5,684	3,532	3,231	2,908	2,755	3,786	5,085	3,878
10	United Kingdom	5,065	7,123	5,935	7,612	6,000	4,330	634	258	183	145
	Lainnya	22,937	24,239	24,326	28,216	23,884	20,193	20,633	17,893	27,204	23,644
	Dunia	217,453	315,473	518,866	311,044	197,809	146,504	176,288	157,151	178,930	204,553

Sumber : FAO diolah Pusdatin

**Lampiran 12. Perkembangan Volume Ekspor Daging Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2020 – 2024**

No.	Negara	Ekspor (ton)					Rata2	Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	China	31,163	33,337	37,466	46,554	74,903	44,684	25.88	25.88
2	Hungary	26,181	45,065	29,088	35,036	41,303	35,334	20.46	46.34
3	France	24,107	27,030	15,741	17,749	20,832	21,092	12.21	58.55
4	Netherlands	12,175	20,418	20,542	15,894	12,467	16,299	9.44	67.99
5	Poland	9,281	10,002	14,051	13,638	10,106	11,416	6.61	74.60
6	Bulgaria	8,403	11,814	12,654	11,962	10,138	10,994	6.37	80.97
7	Germany	6,144	4,266	5,436	5,185	6,393	5,485	3.18	84.14
8	United States of America	2,908	2,755	3,786	5,085	3,878	3,682	2.13	86.28
9	Brazil	3,515	3,475	2,940	3,477	3,409	3,363	1.95	88.22
10	Thailand	3,256	2,378	2,848	3,447	3,917	3,169	1.84	90.06
	Lainnya	19,372	15,749	12,599	20,904	17,207	17,166	9.94	100
	Dunia	146,504	176,288	157,151	178,930	204,553	172,685	100.00	

Sumber : FAO diolah Pusdatin

**Lampiran 13. Perkembangan Volume Impor Daging Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2020 – 2024**

No.	Negara	Volume Impor (ton)					Rata2	Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	Germany	30,967	36,290	31,267	29,390	27,589	31,101	17.99	17.99
2	China	30,004	27,324	23,545	22,423	23,067	25,273	14.62	32.60
3	United Kingdom	9,836	14,756	20,070	20,076	19,780	16,904	9.78	42.38
4	France	11,100	13,551	13,763	14,170	13,725	13,262	7.67	50.05
5	Czechia	7,298	10,235	7,349	8,014	12,392	9,057	5.24	55.29
6	Belgium	5,139	8,856	9,366	6,967	6,711	7,408	4.28	59.57
7	Republic of Korea	971	4,000	4,000	4,690	21,441	7,020	4.06	63.63
8	Japan	6,293	6,950	6,728	7,564	6,991	6,905	3.99	67.63
9	Spain	5,809	5,585	6,450	5,949	5,385	5,836	3.38	71.00
10	Denmark	5,501	5,345	4,550	5,692	8,073	5,832	3.37	74.37
	Lainnya	34,412	43,656	41,366	44,975	57,134	44,309	25.63	100
	Dunia	147,331	176,547	168,455	169,910	202,286	172,906	100.00	

Sumber : FAO diolah Pusdatin

### Lampiran 14. Perkembangan Volume Impor Daging Itik/Itik Manila Dunia, Tahun 2015 – 2024

No.	Negara	Volume Impor (ton)									
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Germany	30,628	37,856	38,300	40,901	38,386	30,967	36,290	31,267	29,390	27,589
2	China	35,961	39,315	35,134	34,712	36,007	30,004	27,324	23,545	22,423	23,067
3	France	14,126	16,450	14,779	15,921	14,868	11,100	13,551	13,763	14,170	13,725
4	United Kingdom	11,182	10,539	10,253	10,693	10,916	9,836	14,756	20,070	20,076	19,780
5	Czechia	7,995	9,467	6,947	8,912	9,567	7,298	10,235	7,349	8,014	12,392
6	Belgium	5,941	5,853	6,518	7,077	6,022	5,139	8,856	9,366	6,967	6,711
7	Spain	5,500	6,671	10,456	6,757	5,973	5,809	5,585	6,450	5,949	5,385
8	Japan	5,206	5,050	4,828	6,608	6,827	6,293	6,950	6,728	7,564	6,991
9	Denmark	7,042	6,872	6,748	6,429	5,778	5,501	5,345	4,550	5,692	8,073
10	Republic of Korea				14	6,309	971	4,000	4,000	4,690	21,441
	Lainnya	57,579	52,680	45,068	43,136	39,970	34,412	43,656	41,366	44,975	57,134
	Dunia	181,160	190,752	179,032	181,162	180,622	147,331	176,547	168,455	169,910	202,286

Sumber: FAO diolah Pusdatin





**BUKU OUTLOOK KOMODITAS PETERNAKAN  
ITIK / ITIK MANILA**



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN  
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN  
TAHUN 2025  
Jl. Harsono RM, No.3, Ragunan. Pasar Minggu. Jakarta Selatan



((021) 7806131



[www.pertanian.go.id](http://www.pertanian.go.id)